

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini merupakan salah satu sasaran dalam pelayanan kesehatan di posyandu, gangguan kesehatan yang terjadi mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan baik pada masa balita maupun pada masa berikutnya, sehingga perlu mendapat perhatian.¹ Pemantauan pertumbuhan anak usia dini sangat penting dilakukan untuk mengetahui adanya gangguan pertumbuhan secara dini. Anak usia dini merupakan kelompok yang rentan terhadap masalah kesehatan, sehingga periode anak usia dini merupakan periode kehidupan yang sangat penting dan perlu perhatian yang serius.²

Peran posyandu sangat besar, selain pemberi informasi kesehatan pada masyarakat, Posyandu dapat melakukan fungsi utamanya sebagai pemantau kesehatan dan tumbuh kembang anak, serta menyampaikan pesan atau edukasi kepada orang tua bagaimana merawat anak dengan baik, dan bisa mendukung tumbuh kembang anak sesuai potensinya. Demi keberhasilan pembangunan di bidang kesehatan memang sangat penting

¹ Kemenkes RI, *Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan RI Situasi Balita Pendek* (Jakarta: Kemenkes RI, 2016) hal 23

² Anggraeni, A. *Hubungan Pola Konsumsi Makanan Jajanan Dengan Status Gizi dan Kadar Kolesterol Pada Anak Sekolah Dasar*, (Makasar: Univesitas Islam Negeri Alaudin, 2014) hal 30

peran aktif dari masyarakat sekitar untuk berpartisipasi dalam pembangunan, khususnya adalah ibu yang mempunyai anak usia dini.

Untuk meningkatkan partisipasi aktif dari masyarakat dalam meningkatkan kesehatan masih diperlukannya kesadaran dari warga masyarakat untuk memiliki minat dan tujuan yang sama, hal ini dapat diwujudkan dengan pemberian strategi penyadaran. kesadaran adalah situasi dimana seseorang telah memiliki pengetahuan dan membuat mereka sadar akan sesuatu tersebut.³ Kesadaran menentukan kesanggupan seseorang untuk turut terlibat dan berpartisipasi pada kegiatan atau program di masyarakat. Dalam program posyandu ini sangat diperlukan kesadaran ibu yang mempunyai anak usia dini untuk menunjang keberhasilan pelayanan kegiatan posyandu itu sendiri.

Kunjungan balita ke posyandu paling baik 12 kali pertahun, kunjungan 8 kali atau lebih dalam kurun waktu satu tahun dianggap rutin, dan kunjungn kurang dari 8 kali per tahun dianggap tidak rutin. Ibu yang datang ke posyandu akan diberikan penyuluhan terkait kesehatan ibu dan anak oleh tenaga kesehatan dari puskesmas, sehingga dapat meningkatkan

³ Siswoyo, dkk, *Jaminan Kesehatan Nasional*, di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, (Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia Vol.4 No.4, 2015) hal 3

pemahaman ibu, tentang status gizi, kesehatan, pertumbuhan dan perkembangan anaknya.⁴

Kampung Kalikeranjang Desa kedungsoka merupakan salah satu wilayah yang terletak di Kecamatan Puloampel Kabupaten Serang. Berdasarkan data dari buku rekapan posyandu yang ada di posyandu Kampung Kalikeranjang, survey pendahuluan di wilayah ini masih terdapat beberapa ibu yang jarang melakukan kunjungan dan mengikuti kegiatan posyandu yang dilaksanakan satu kali setiap bulannya. Mereka kurang memiliki kesadaran akan hal itu, padahal kegiatan tersebut untuk kepentingan mereka baik ibu maupun bayi. Masyarakat sekitar juga tidak memberi dukungan dan kurang berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Hanya sedikit yang serius mengikuti kegiatan dan menerapkannya. Untuk mengatasi hal tersebut, juga diperlukan suatu usaha dengan cara melibatkan masyarakat serta lembaga masyarakat yang ada untuk bekerjasama dalam pembangunan di bidang kesehatan.

Berdasarkan hasil analisis masalah tersebut diperoleh data bahwa masih banyak anak usia dini yang memiliki beberapa permasalahan kesehatan. Permasalahan kesehatan yang dialami anak di Kampung Kalikeranjang ini cukup beragam, dari mulai anak yang kekurangan gizi dan

⁴ Kemenkes RI, *Panduan Gerakan Nasional Sadar Gizi*, (Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, 2012) hal 25

mengalami diare dikarenakan ibu tidak memperhatikan kadar gizi pada makanan yang ibu berikan kepada anaknya, pertumbuhan dan perkembangan anak yang lambat dan tidak sesuai dengan pertambahan umur anak adalah salah satu akibat jarangya ibu memeriksakan kesehatan anaknya ke posyandu. Padahal pemeriksaan rutin seperti menimbang berat badan dan pengukuran tinggi badan anak di posyandu sangat diperlukan untuk memantau masa kembang anak.

Rendahnya kunjungan ibu yang mempunyai balita ke posyandu di pengaruhi beberapa faktor perilaku antara lain faktor predisposisi yang merupakan faktor pengetahuan dan sikap ibu terhadap kegiatan yang dilakukan di posyandu, faktor pendukung merupakan faktor yang berhubungan dengan adanya petugas kesehatan dan kader yang membantu pelaksanaan posyandu serta ketersediaan sarana dan prasarana yang ada di posyandu misalnya timbangan, meteran, tersedianya meja pelayanan, bangunan yang layak untuk kegiatan posyandu, tersedianya poster/gambar posyandu, tersedianya kursi dan lemari dan fasilitas lainnya sebagai pendukung kegiatan.⁵

⁵ Moh. Andri, *Analisis Rendahnya Kunjungan Ibu yang Mempunyai Balita ke Posyandu di Kelurahan Pasangkayu Wilayah Kerja Puskesmas Pasangkayu 1 Kabupaten Mamuju Utara*, (Jurnal Kolaboratif Sains, Vol. 6 Issue 6 Juni 2023) hal 3

Sama seperti halnya yang terjadi di posyandu kampung Kalikeranjang desa Kedungsoka ini, adanya beberapa hambatan yang membuat ibu jarang memeriksakan anaknya keposyandu yaitu karena pengetahuan, waktu, jarak tempuh dari tempat tinggal ibu ketempat pemeriksaan posyandu, bertambahnya umur dan pengalaman mempunyai anak sebelumnya, serta kurangnya minat dan dukungan dari keluarga. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di posyandu Bonsai kampung Kali Keranjang, masih banyaknya ibu yang tidak aktif ke posyandu untuk memeriksakan dan mendapatkan layanan kesehatan faktor utama adalah pengetahuan tentang pentingnya kegiatan kesehatan di posyandu itu masih rendah, sehingga ibu yang memiliki anak usia dini masih kurang berminat untuk memeriksakan kesehatan anaknya dalam kegiatan posyandu.

Faktor selanjutnya yang membuat ibu di posyandu kampung Kalikeranjang jarang mengikuti kegiatan posyandu yaitu waktu. Waktu dilaksanakannya kegiatan pemeriksaan posyandu di kampung Kali keranjang memang sudah terlaksana setiap bulannya, namun tidak terjadwal kapan saja tanggal atau hari akan di laksanakan kegiatan posyandu, sehingga membuat ibu kadang sering bingung karena terjadinya bentrok dengan pekerjaan ibu atau kegiatan lain yang sudah ibu rencanakan dari jauh-jauh hari.

Faktor selanjutnya yaitu jarak tempuh dari tempat tinggal ibu dengan tempat disediakan posyandu, jarak antara tempat tinggal ibu dan posyandu mempunyai hubungan yang bisa mempengaruhi ibu balita untuk hadir atau ikut berpartisipasi dalam kegiatan posyandu. Jarak rumah yang jauh dan kesulitan dalam mengakses posyandu akhirnya menimbulkan kemalasan bagi ibu untuk datang ke posyandu. Dalam penelitian ini menunjukkan persepsi ibu tentang seberapa jauh rumah ibu hamil dan ibu balita ke tempat pelayanan kesehatan. Hasil ibu-ibu yang memiliki persepsi jauh tentang jarak dari tempat tinggalnya ke tempat pelayanan imunisasi mempunyai resiko sekali untuk tidak mendapatkan imunisasi lengkap dibandingkan dengan ibu-ibu yang memiliki persepsi jarak dekat ke tempat pelayanan kesehatan atau Posyandu Jarak adalah angka yang menunjukkan seberapa jauh suatu benda dengan benda lainnya melalui suatu lintasan tertentu. Hasilnya ibu-ibu yang memiliki persepsi jauh tentang jarak dari tempat tinggalnya ke tempat pelayanan posyandu mempunyai resiko sekali untuk tidak mendapatkan pemeriksaan kesehatan secara lengkap dibandingkan dengan ibu-ibu yang memiliki persepsi jarak dekat ke tempat pelayanan kesehatan atau Posyandu.⁶

⁶ Ria Andryana, 2015, *Minat Ibu Mengunjungi Posyandu Diwilayah Kerja Puskesmas Simpang Baru Kecamatan Tampan*, Jom FISIP Vol. 2 No. 2, hal 07

Faktor berikutnya yang mempengaruhi ketidak hadirannya ibu ke posyandu yaitu umur dan pengalaman. Dengan bertambahnya umur dan pengalaman ibu yang mempunyai balita akan cenderung memiliki sikap psikologis yang sensitif terhadap respon sosial masyarakat, sehingga pengaruh umur dapat menghambat pelaksanaan kunjungan posyandu. Pengalaman ibu mempunyai anak sebelumnya membuat ibu enggan memeriksakan anaknya ke posyandu karena hanya belajar dari pengalaman merawat anak sebelumnya. Hal ini dikarenakan ibu menjadikan pengalamannya sebagai sumber kebenaran pengetahuan.⁷ Dan juga kurangnya dukungan dari keluarga ibu yang mempunyai balita untuk datang ke posyandu sehingga membuat kurangnya kesadaran ibu untuk datang memeriksakan anaknya ke posyandu.

Banyak faktor yang berhubungan dengan peran keaktifan ibu datang ke posyandu, salah satunya adalah minat ibu. Dimana faktor pengetahuan dan motivasi menjadi faktor yang berpengaruh terhadap minat ibu berkunjung ke posyandu ibu merupakan sistem pendukung terpenting dalam pertumbuhan dan perkembangan balita secara optimal.⁸ Upaya untuk memotivasi ibu yang mempunyai balita untuk datang ke posyandu membutuhkan dukungan baik itu dari lingkungan keluarga, masyarakat sekitar, maupun kader posyandu.

⁷ Ali, Muhammad, *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Cendekia Utama, 2010) hal 52

⁸ Notoatmodjo. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*, (Jakarta: Rieka Cipta) 2010, hal 35

perlu memotivasi ibu yang mempunyai balita untuk datang ke posyandu, dengan cara memberi tahu ibu betapa pentingnya memeriksakan anaknya ke posyandu, sehingga posyandu dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh ibu yang mempunyai balita.

Peran kader menjadi faktor berikutnya yang mempunyai hubungan dengan partisipasi ibu anak usia dini ke posyandu. Peran kader yang aktif dapat mempengaruhi ibu untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan posyandu. Peran kader dalam kegiatan posyandu sangat penting karena sebagian besar kegiatan posyandu dijalankan oleh kader. Kader juga mengambil peran dalam tumbuh kembang dan kesehatan anak usia dini.

Orang tua cenderung merasa tidak perlu lagi menimbang dan memeriksakan anaknya di posyandu setelah anaknya diimunisasi dengan lengkap. Karena menurut mereka dengan di imunisasi saja anaknya itu sudah mereka anggap aman. Bahkan ada orang tua yang tidak mau anaknya di imunisasi sama sekali karena takut anaknya demam dan banyak tingkah. Pada saat pemberian vitamin A dan obat diare banyak sekali yang datang. Mungkin mereka hanya berfikir anak saya harus dikasih vitamin karena penting dan untuk menimbang bagi mereka mungkin seperti biasa-biasa saja. Padahal tujuan dari menimbang badan ini agar kesehatan balita ini tetap terjaga dan terkontrol dengan baik. Pasalnya hingga saat ini kesadaran kaum perempuan membawa anaknya ke posyandu masih minim sehingga perlu

adanya tindakan agar dapat meningkatkan kesadaran ibu balita dalam memanfaatkan pelayanan kegiatan posyandu tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih mendalam dengan mengangkat judul “Kesadaran Ibu Tentang Pentingnya Posyandu Untuk Pemeriksaan Kesehatan Anak Usia Dini Di Kecamatan Puloampel Kabupaten Serang”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah yang akan dijadikan bahan penelitian, yaitu:

1. Rendahnya minat ibu-ibu yang mempunyai balita untuk datang ke posyandu.
2. Adanya beberapa hambatan yang membuat ibu yang mempunyai balita tidak datang ke posyandu yaitu karena kurangnya pengetahuan ibu, waktu, jarak tempuh, umur, pengalaman dan kurangnya motivasi.
3. Kurangnya motivasi ibu-ibu yang mempunyai balita dalam mengikuti kegiatan di posyandu.
4. Kurangnya pengetahuan ibu-ibu yang mempunyai balita tentang peranan posyandu.

Dengan adanya penelitian semoga dapat membantu menyadarkan para ibu untuk melakukan atau mengikuti kegiatan posyandu yang diadakan setiap bulannya untuk mengetahui kesehatan anak mereka.

C. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka fokus penelitian yang ditinjau adalah sebagai berikut:

1. Dalam masalah ini lebih fokus pada pelayanan yang diberikan posyandu kepada ibu dan anak.
2. Dalam hal ini penulis lebih fokus tentang sejauh mana peran posyandu memberikan pemahaman kepada ibu yang masih rendah akan pentingnya pemeriksaan posyandu dalam meningkatkan kesehatan anak usia dini.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan diatas, maka rumusan masalah untuk penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kesehatan anak usia dini di Kp. Kalikeranjang?
2. Apa saja kegiatan yang dilakukan di posyandu untuk pemeriksaan kesehatan anak di Kampung Kalikeranjang?
3. Bagaimana kesadaran ibu tentang pentingnya pemeriksaan posyandu untuk menjaga kesehatan anak usia dini di Kp. Kalikeranjang?

4. Apasaja faktor penghambat dan pendukung ibu untuk pemeriksaan kesehatan di posyandu Kp. Kalikeranjang?
5. Bagaimana peranan petugas posyandu dalam meningkatkan kesadaran ibu pentingnya pemeriksaan posyandu untuk kesehatan anak usia dini di Kp. Kalikeranjang?

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana kesehatan anak usia dini di Kp. Kalikeranjang.
2. Untuk mengetahui kegiatan yang dilakukan di posyandu untuk pemeriksaan kesehatan anak di Kampung Kalikeranjang.
3. Untuk mengetahui kesadaran ibu tentang pentingnya pemeriksaan posyandu untuk menjaga kesehatan anak usia dini di Kp.. Kalikeranjang.
4. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung ibu untuk pemeriksaan kesehatan di posyandu Kp. Kalikeranjang.
5. Untuk mengetahui peranan petugas posyandu dalam meningkatkan kesadaran ibu pentingnya pemeriksaan posyandu untuk kesehatan anak usia dini di Kp. Kalikeranjang.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan tentang peran posyandu dan kesehatan anak usia dini.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan atau referensi bagi peneliti selanjutnya terkait kesadaran ibu tentang pentingnya posyandu untuk pemeriksaan kesehatan anak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Anak

Adapun manfaat bagi anak yaitu, anak terhindar dari masalah kesehatan dan bisa berkembang dengan baik sesuai dengan usianya.

b. Bagi Orang Tua

Dapat meningkatkan kesadaran orang tua mengenai pentingnya pemeriksaan posyandu untuk kesehatan anak dan orang tua bisa lebih mengetahui perkembangan anak dengan baik.

c. Tenaga Kesehatan

Bisa membantu para tenaga kesehatan karena meningkatnya kesadaran para orang tua untuk memeriksakan kesehatan anaknya di posyandu

d. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat setempat akan pentingnya pemeriksaan posyandu bagi kesehatan anak, sehingga masyarakat bisa tau apa saja yang harus dilakukan untuk meningkatkan kesehatan anak-anaknya melalui pemeriksaan posyandu.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini bisa menjadi acuan atau referensi dalam penelitian selanjutnya.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terbagi dalam lima BAB diantaranya sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan terdiri dari Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Fokus Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II adalah Landasan Teori, poin pertama Kesadaran Ibu Dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu yang terdiri dari Pengertian Kesadaran, Macam-macam Kesadaran, Indikator Kesadaran Ibu dan Faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran. Poin kedua yaitu Kesehatan anak terdiri dari Pengertian Sehat dan Ciri-ciri Anak Sehat, poin selanjutnya yaitu Posyandu yang terdiri dari Sejarah Posayndu,

Pengertian Posyandu, Tujuan dan Manfaat Posyandu, Manfaat Posyandu, Sasaran Posyandu, Kegiatan Posyandu, Eksistensi Posyandu, dan Hubungan antara pemahaman ibu balita tentang posyandu dengan kesadaran dalam mengikuti kegiatan posyandu. Poin selanjutnya ada penelitian relevan dan yang terakhir yaitu Kerangka berpikir

BAB III Metodologi Penelitian yang mencakup: tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian sumber data, dan analisis data.

BAB IV memaparkan hasil dan pembahasan yang terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan

BAB V penutupan terdiri dari Simpulan dan Saran